

**KEBIJAKAN DAKWAH RADIO RETJO BUNTUNG
Dalam Program Lentera Rohani dan BERANDA
(BERcanda Dan Dialog Agama)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam**

Disusun Oleh :

**MARIYAH
04210092**

Pembimbing I:

DR. H. Akhmad Rifa'i M.Phil

Pembimbing II:

Saptoni, MA

**FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp. :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

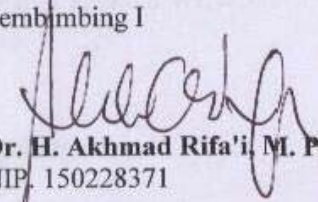
Nama : Mariyah
NIM : 04210092
Judul Skripsi : Kebijakan Dakwah Radio Retjo Buntung dalam Program Acara
Lentera Rohani dan BERANDA (BERanda dan Dialog Agama)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjan Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

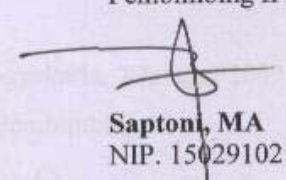
Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wssalamu'alaikum Wr. Wb.

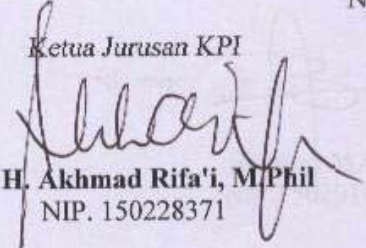
Pembimbing I


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil
NIP. 150228371

Yogyakarta, 7 Januari 2009
Pembimbing II


Saptomi, MA
NIP. 150291021

Ketua Jurusan KPI


Dr. H. Akhmad Rifa'i, MPhil
NIP. 150228371

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil

NIP. 150228371

Dosen Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Mariyah

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga

di-

YOGYAKARTA

Aslamau'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Mariyah

NIM : 04210092

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Kebijakan Dakwah Radio Retjo Buntung dalam Program Acara

Lentera Rohani dan BERANDA (BERcanda dan Dialog Agama)

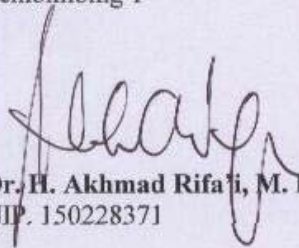
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk di munaqosyahkan. Demikian semoga menjadi maklum adanya. Terima kasih.

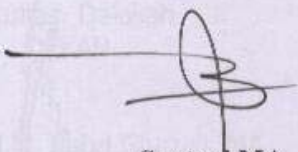
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 7 Januari 2009

Pembimbing 1

Pembimbing 11


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil
NIP. 150228371


Saptoni MA
NIP.150291021



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/563/2009

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul:

KEBIJAKAN DAKWAH RADIO RETJO BUNTUNG DALAM PROGRAM LENTERA ROHANI DAN BERANDA (BERCANDA DAN DIALOG AGAMA)

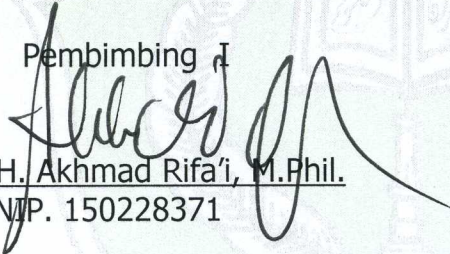
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mariyah
NIM : 04210092
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 23 Februari 2009
Nilai Munaqasyah : B -

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

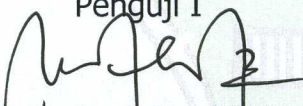
Pembimbing I


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 150228371

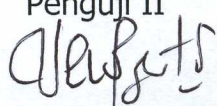
Pembimbing II


Saptoni, S.Ag., MA
NIP. 150291021

Penguji I


Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP.150275210

Penguji II

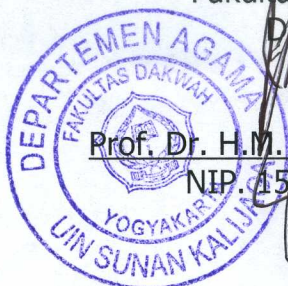

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP. 150252261

Yogyakarta, 27 April 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN




Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah [845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

PERSEMBAHAN

*Karya ini saya persembahkan untuk Kedua orang tuaku,
Kakak-kakakku terutama mas Mukhlis, mas Hamim, Adik-adikku, teman-temanku,
dan Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAKS

Dalam konteks kebijakan, proses pengertian yang integralistik dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk kejalan Allah dan secara bertahap masuk dalam kehidupan yang Islami. Suatu proses yang berkesinambungan adalah suatu proses yang bukan insidental atau kebetulan, melainkan benar-benar direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terus menerus oleh para pengemban dakwah dalam rangka mengubah perilaku sasaran dakwah sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai sumber penelitian adalah dokumentasi radio Retjo Buntung. Sedangkan fokus penelitian disini adalah kebijakan dakwah radio Retjo Buntung dalam program Lentera Rohani dan BERANDA. Pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji dokumen, Interview, dan observasi. Adapun teknik analisis data di sini menggunakan deskriptif analitik kualitatif dan subyek penelitian ini adalah pimpinan umum dan kepala bagian siaran radio Retjo Buntung.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu lembaga penyiaran ini telah melakukan serangkaian langkah-langkah mulai dari sebab-sebab ditetapkannya suatu kebijakan dalam hal ini meliputi isi kebijakan dan proses kebijakan yang meliputi identifikasi masalah yang akan mengarah pada permintaan untuk mengatasi masalah tersebut, formulasi kebijakan berupa langkah yang dilakukan setelah pemilihan alternative, implementasi dan, evaluasi melalui berbagai sumber untuk melihat sejauh mana usaha pencapaian tujuan dalam program Lentera Rohani dan BERANDA, misalnya evaluasi terhadap kebijakan dakwah tersebut di sini via telpon, SMS, komunikasi secara *intens* bagi pihak lembaga yang berkaitan langsung dengan kebijakan pada program tersebut, melalui acara lesehan dan lain sebagainya. Melalui alat komunikasi tersebut, lembaga penyiaran ini menerima segala bentuk masukan mulai dari saran, keluhan, dan lain sebagainya yang berkaitan langsung dengan kedua program tersebut.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد.

Sebuah anugerah terindah, alhamdulillah akhirnya penyusun bisa menyelesaikan karya sederhana ini dihadapan pembaca sekalian, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Muhammad SAW, para shabatnya, dan semoga kita semua termasuk umatnya yang senantiasa meneladani amal soleh sebagaimana beliau ajarkan kepada kita semua.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan kepada penyusun baik itu yang berupa moril, materil maupun spirituil. Untuk itu penyusun mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H.M Bahri Ghazali selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil sebagai pembimbing I, terimakasih telah meluangkan banyak waktu, pikiran, tenaga, dan kesabarannya dalam membimbing penyusun, meskipun terkadang penyusun sering bersikap kurang sopan saat bimbingan.

Sungguh semua itu tidak mampu terbayarkan dengan sesuatu apapun, semoga diberi imbalan oleh Allah amiin.

3. Saptoni, MA selaku kepala jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus sebagai pembimbing II terimakasih atas semuanya, kesabaran, keuletan, dalam menghadapi penyusun, meskipun terkadang penyusun sering kurang bisa diajak untuk kerjasama. Semoga amal baik bapak mendapat imbalan dari allah SWT amiin.
4. Khoiro Ummatin selaku pembimbing akademik yang telah membimbing penyusun selama perkuliahan.
5. Pimpinan Radio Retjo Buntung, ibu Anna selaku kepala bagian siaran terimakasih atas kerjasamanya.
6. Mas 'Hamim', mas 'Lisin', Ain, Nurul yang terus menerus memberi semangat kepada penyusun untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih.
7. Dosen-dosen Fakultas Dakwah yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak ilmu kepada penyusun, atas bimbingan kalianlah penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyusun .

Terima kasih atas semua amal baiknya, semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT Amin.

Penyusun

Mariyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAKSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Kerangka Teoritik	10
1. Teori kebijakan dakwah	10
2. Tinjauan Tentang Radio sebagai Media Dakwah	13
H. Metode Penelitian	27
1. Obyek dan Subyek Penelitian	27
2. Metode dan Pengumpulan Data	27
3. Jenis Data	29
4. Analisa Data	30

BAB II Program Lentera Rohani dan BERANDA (BERcanda dan Dialog Agama) di radio Retjo Buntung Yogyakarta	31
A. Sejarah dan Latar Belakang Program Lentera Rohani dan BERANDA	31
B. Visi Misi dan Tujuan Program Lentera Rohani dan BERANDA	33
C. Sekilas Profil Program Lentera Rohani	36
D. Sekilas Profil Program BERANDA	39
E. Kebijakan-kebijakan dalam program Lentera Rohani dan BERANDA di radio Retjo Buntung Yogyakarta	40
BAB III Kebijakan Dakwah Di Radio Retjo Buntung	44
A. Program Lentera Rohani	46
1. Sebab-sebab ditetapkan kebijakan	46
2. Proses kebijakan	55
B. Program BERANDA (BERcanda dan Dialog Agama)	59
1. Sebab-sebab ditetapkan kebijakan	59
2. Proses kebijakan	67
BAB IV PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
C. Kata Penutup	76
DAFTAR PUSTAKA	78
Lampiran-lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan maksud arahan penelitian ini, maka penyusun memandang penting untuk menegaskan maksud yang terdapat dalam judul "Kebijakan Dakwah Radio Retjo Buntung dalam Program Lentera Rohani dan BERANDA (BERcanda Dan dialog Agama)".

1. Kebijakan Dakwah

Kebijakan (*policy*) menurut Miriam merupakan hasil dari suatu keputusan setelah melalui penilaian-penilaian alternatif yang tersedia yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif.¹ Sedangkan dakwah ditinjau dari arti etimologi berasal dari bahasa arab yang mempunyai makna memanggil, mengajak, dan menyeru.

Kebijakan dakwah yang penyusun maksud di sini merupakan suatu keputusan yang telah disepakati oleh pihak radio Retjo Buntung untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan aktifitas dakwah yang meliputi sebab-sebab ditetapkannya kebijakan dan proses kebijakan.

¹ Miriam Budiarjo, Tri Nuke Pudjiastuti, *Teori-Teori Politik Dewasa Ini* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 229.

2. Radio Retjo Buntung

Radio Retjo Buntung 99.4 (RB-FM) merupakan salah satu media lokal di wilayah Yogyakarta yang beralamat di Jl. Jagalan no.36 desa Purwokinanti Yogyakarta. Radio swasta niaga RB-FM ini mulai mengudara (berdiri) pada tanggal 9 maret tahun 1967.

3. Lentera Rohani

Merupakan program interaktif agama Islam yang ada di radio Retjo Buntung, program ini disiarkan setiap hari secara live mulai jam 05.00-06.00 Wib.

4. BERANDA (BERcanda dan Dialog Agama)

Program ini merupakan program interaktif agama Islam di radio Retjo Buntung yang disiarkan setiap hari jum'at secara live mulai jam 21.00-21.30 Wib.

Dari penegasan judul di atas, maksud dari judul “Kebijakan Dakwah Radio Retjo Buntung dalam Program Lentera Rohani dan BERANDA (BERcanda Dan dialog Agama)” adalah penelitian yang ingin mengkaji tentang keputusan yang telah disepakati oleh pihak radio Retjo Buntung untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan aktivitas dakwah dalam program Lentera Rohani dan BERANDA. Dimana kajian kebijakan di sini meliputi sebab-sebab ditetapkan kebijakan serta proses kebijakan.

B. Latar Belakang

Kenyataan adanya sebuah fenomena dalam abad ke-21 ini, kita dihadapkan pada tantangan–tantangan berat. Kemajuan era globalisasi, disatu sisi

menunjang pembangunan yang bertujuan memperbaiki taraf hidup manusia, dilain sisi menguji manusia apakah ia mampu menjalani hidup sewajarnya. Apa lagi realitas masyarakat indonesia saat ini menunjukkan tengah terjadinya deviasi sistemik kehidupan bermasyarakat dari sendi-sendi tuntunan ilahiyah dalam hampir semua lingkup kehidupan, baik politik, ekonomi, sosial, maupun budaya. Akibat hal tersebut timbul berbagai dampak negatif yang menimpa bangsa ini dalam berbagai sisi kehidupan. Untuk mengembalikan masyarakat kepada tuntunan Allah diperlukan gerakan dakwah, yang pada hakikatnya merupakan proses *tahawwul wa taghayyur* (transformasi dan perubahan) menuju tatanan kehidupan yang lebih baik sesuai tuntunan agama baik perorangan maupun kemasyarakatan dan kenegaraan.

Berkaitan dengan penciptaan manusia dalam Islam dikenal dengan konsep amanah yakni bahwa manusia diberi kepercayaan oleh Allah sebagai khalifatullah di bumi. Islam merupakan agama dakwah yang memerintahkan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan agama Islam kepada seluruh umat manusia, sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Keberhasilan dakwah sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen yaitu da'i sebagai komunikator, materi dakwah sebagai pesan, media dakwah sebagai media saluran, dan obyek dakwah sebagai komunikan, dan pengaruh dari pesan. Adanya komunikator yang tepat, pesan yang baik, menggunakan media yang benar dapat diharapkan komunikan akan terpengaruh oleh pesan yang disampaikan oleh komunikator. Agar pesan bisa disalurkan dengan baik maka komunikator harus memilih media yang tepat apakah melalui media

lisan, tulisan, audio serta audio visual. Selain itu tidak kalah pentingnya aktifitas da'wah akan efektif apabila didukung oleh *manhaj*, dan *wasilah* yang jelas, serta tanpa ragu terjun ke sektor kehidupan. Namun, ketika aktifitas dakwah memasuki wilayah kemasyarakatan dan kenegaraan, mau tidak mau dia akan berhadapan dengan berbagai kendala internal dan tantangan eksternal yang harus disikapi dan dihadapi dengan penuh perhitungan agar cita-cita dakwah dapat dicapai dengan baik. Untuk itu diperlukan sebuah perspektif dan kerangka kerja yang menjadi patokan dasar aktifitas dakwah serta menjadi guidance bagi aktifis dalam merespons dan mengantisipasi persoalan yang terjadi dalam aktifitas sosial. Perspektif, patokan dasar dan *guidance* itu dirumuskan dalam bentuk kebijakan dasar dakwah.

Dalam konteks ini, peran ideal radio Sebagai media publik adalah mewadai sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Ada tiga bentuk kebutuhan, yaitu informasi baik informasi keagamaan ataupun informasi yang lainnya, pendidikan, dan hiburan. Tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan tersebut akan membuat radio kehilangan fungsi sosial, kehilangan pendengar, dan pada akhirnya akan digugat masyarakat sebab tidak berguna bagi mereka. Para insan radio saat ini sadar betul bahwa fungsi sosial mereka sedang disorot.

Pemanfaatan radio sebagai media dakwah selain memiliki nilai-nilai yang sangat strategis juga karena radio memiliki tiga kekuatan yang sifatnya sangat menguntungkan bagi pendengar, yaitu radio memiliki sifat langsung tidak

mengenai jarak dan rintangan serta memiliki daya tarik yang kuat.² Selain itu siaran radio bisa dinikmati dalam segala situasi dan kondisi seperti bisa didengarkan sambil tiduran, belajar, mencuci dan lain sebagainya, karena radio salah satu media informasi yang luas.

Radio merupakan media yang efektif untuk mempengaruhi dan memberi pengertian terhadap pendengar (*audience*) melalui program-program yang bersifat keagamaan, baik itu dalam bentuk ceramah, dialog interaktif, maupun lainnya. Dalam rangka menyadarkan umat, radio selaku media publik memiliki tanggungjawab untuk tetap bisa menjalankan fungsinya. Maka dari itu lembaga ini memiliki kewenangan untuk menentukan cara yang pas guna menghadapi berbagai tantangan yang terjadi dalam aktifitas sosial.

Dalam era globalisasi termasuk globalisasi informasi dan komunikasi, agama dituntut untuk bisa beradaptasi dengan globalisasi. Hal itu mengindikasikan timbulnya keperluan agama untuk menjalankan reaktualisasi firman-firman Tuhan dalam al-Qur'an. Jika tidak demikian ajaran Islam sulit dilibatkan untuk menjelaskan globalisasi dalam berbagai dimensi kehidupan umat.

Salah satu alasan mengambil kebijakan, karena radio dalam konteks media publik memiliki fungsi, salah satunya adalah menyampaikan informasi, baik informasi keagamaan ataupun yang lainnya. Aktifitas dalam menyampaikan informasi akan selalu bersinggungan dengan masyarakat, dimana dalam perjalanannya mau tidak mau akan mengalami hambatan baik yang datang

² Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.7.

dari dalam maupun dari luar. Dalam kondisi seperti ini, lembaga penyiaran atau radio harus memiliki perspektif serta kerangka kerja yang kemudian dijadikan sebagai pedoman untuk mengantisipasi ataupun merespon persoalan yang muncul di tengah masyarakat. Perspektif dan kerangka kerja itu yang kemudian dituangkan dalam bentuk kebijakan.

Tujuan kebijakan menjadi patokan umum dalam memposisikan radio sebagai kekuatan lembaga penyiaran dalam berinteraksi dengan masyarakat luas, karena biar bagaimanapun radio merupakan media yang efektif untuk membentuk persepsi publik tentang suatu hal yang diyakini. Persepsi inilah yang akan membentuk pola pikir dan kemudian pada tahap akhir akan membentuk pola sikap perilaku dan tindakan seseorang terhadap sesuatu yang diyakini. Pemanfaatan radio sebagai pengembangan dakwah merupakan pembuktian bahwa teknologi bisa dijadikan sebagai media dakwah.

Salah satu alasan mengambil program Lentera Rohani dan BERANDA adalah karena kedua program Islami ini merupakan program unggulan yang ada di radio Retjo Buntung meskipun masih ada beberapa program Islami lainnya. Dan alasan penyusun mengambil radio Retjo Buntung karena meskipun radio ini bukan radio Islam, namun lembaga penyiaran ini banyak menyajikan program-program Islami.

C. Rumusan Masalah

Sejalan dengan apa yang telah penyusun paparkan dalam latar belakang tadi, kiranya dapat penyusun tarik rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana kebijakan dakwah Radio Retjo Buntung dalam program Lentera Rohani dan BERANDA (BERcanda dan Dialog Agama) yang meliputi sebab-

sebab ditetapkan kebijakan dan proses kebijakan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan permasalahannya sebagaimana tadi disebutkan, kajian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui kebijakan yang diambil oleh Radio Retjo Buntung dalam melaksanakan aktifitas dakwahnya dalam program Lentera Rohani dan BERANDA (BERcanda dan Dialog Agama). Dimana kajian kebijakan dakwah yang penyusun lakukan di sini mencakup sebab-sebab ditetapkan kebijakan dan proses kebijakan.

E. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan bagi pemahaman dan pengertian secara ilmiah tentang konsep-konsep kebijakan dakwah, yang dilakukan Radio Retjo Buntung dalam program Lentera Rohani dan BERANDA.
2. Untuk menambah khasanah keilmuan dakwah dan Penyiaran Islam melalui media masa elektronik.
3. Memberi kontribusi positif terhadap Radio Retjo Buntung terutama dalam hal menentukan kebijakan yang ditempuh dalam melaksanakan aktifitas dakwahnya.

F. Tinjauan Pustaka

Agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses penelitian tentang Skripsi "Kebijakan Dakwah Radio Retjo Buntung dalam Program Lentera Rohani dan BERANDA", penyusun akan mengacu kepada beberapa pemikiran dan pembahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.

Penelitian yang disusun oleh Jazilus Sakhok mahasiswa UIN fakultas ADAB dengan judul "Kebijakan Keagamaan Sultan Akbar Dan Pengaruhnya Terhadap Kebesaran Mughal di India (1556-1605)". Dalam skripsi ini menghasilkan, kebijakan keagamaan yang dilakukan oleh akbar saat menjadi penguasa muslim telah mampu mengakomodasi realitas masyarakat yang memang sudah plural. Meskipun sebagai penguasa muslim, dia tidak menerapkan kebijakan keagamaan dari sudut pandang hukum Islam yang formal dan ketat. Tetapi justru menerapkan kebijakan keagamaan yang bisa diterima oleh semua agama atas dasar kesamaan dan kesetaraan memperoleh hak sebagai warga negara. Untuk memperoleh Negara yang kokoh, tidak mungkin hanya mengakomodir kepentingan satu golongan saja, untuk memperoleh negara yang kokoh haruslah didasarkan pada nilai-nilai universal dan substansial ajaran Islam yang tidak menutup kemungkinan juga terdapat pada agama-agama lain selain Islam.³

Penelitian yang dilakukan oleh H. Mundiri fakultas Dakwah (2003), *Kebijakan Pemerintah Terhadap Dakwah Islam Dalam Hubungannya Dengan Konflik Islam Kristen Masa Orde Baru*, (Studi Analisis Terhadap Peraturan Perundang-undangan Kehidupan Beragama Bidang Dakwah Agama) laporan penelitian ini membahas tentang dampak keputusan itu dalam dakwah agama.⁴

³ Jazilus Sakhok, *Kebijakan Keagamaan Sultan Akbar dan Pengaruhnya Terhadap Kebesaran Dinasti Mughal di India (1556-1605)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2002, hal. (th.)

⁴ Mundiri, *Kebijakan Pemerintah Terhadap Dakwah Islam Dalam Hubungannya Dengan Konflik Islam Kristen Masa Orde Baru*, (Studi Analisis Terhadap Peraturan Perundang-undangan Kehidupan Beragama Bidang Dakwah Agama), Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga (2003).

Skripsi yang disusun oleh Rahayu Bakti Karyawati (2004)” *Siaran Dakwah Islam Di Radio Swadesi Delanggu Kabupaten Klaten*” dalam skripsi ini menghasilkan, pelaksanaan siaran agama Islam yang dilakukan oleh radio ini menggunakan metode tidak langsung baik itu dakwah berbentuk monolog, interaktif seperti mutiara hikmah yang direkam terlebih dahulu sebelum melakukan siaran.⁵

Kiranya penyusun menganggap perlu untuk melanjutkan penelitian yang pernah dilakukan, guna menambah khasanah keilmuan tentang dakwah yang penyusun anggap sangat relevan dengan kompetensi jurusan penyusun yakni Komunikasi Penyiaran Islam. Meskipun dalam penelitian yang telah dilakukan ada sedikit kemiripan dengan masalah yang penyusun angkat, namun fokus penelitiannya semua berbeda dengan tema atau fokus dari penelitian yang penyusun lakukan, sehingga secara langsung hasil kajian yang diperolehpun akan berbeda.

Penelitian yang penyusun lakukan di sini, lebih fokus pada kebijakan yang dilakukan oleh Radio Retjo Buntung dalam melaksanakan aktifitas siaran dakwah agama Islam melalui program Lentera Rohani dan BERANDA yang meliputi sebab-sebab ditetapkan kebijakan dan proses kebijakan.

⁵ Rahayu Bakti Karyawati, *Siaran Dakwah Islam Di Radio Swadesi Delanggu Kabupaten Klaten*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2004), hal. (th.)

G. Kerangka teoritik

1. Teori kebijakan dakwah

a. Pengertian kebijakan

Kebijakan pada hakekatnya merupakan hasil akhir dari kebijaksanaan, yang merupakan ketentuan yang telah disepakati pihak terkait yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang untuk dijadikan pedoman, dan pegangan bagi setiap kegiatan aparatur pemerintah ataupun instansi lain dan masyarakat agar tercapai kelancaran dan keterpaduan dalam upaya mencapai sasaran, tujuan, misi, dan visi.⁶ Sedangkan Kebijakan (*policy*) menurut Miriam merupakan hasil dari suatu keputusan setelah melalui penilaian-penilaian alternatif yang tersedia yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif.⁷

Dalam konteks ini, kebijakan akan menyangkut dua aspek yaitu: proses pelaksanaan keputusan dan dampak dari pada pelaksanaan tersebut. Dengan demikian lingkup studi kebijakan sangat luas mulai dari sebab-sebab ditetapkannya suatu kebijakan, yang meliputi isi kebijakan, proses pelaksanaan kebijakan serta dampak suatu kebijakan.⁸

Proses kebijakan tersebut terdiri dari beberapa langkah di antaranya

⁶ [Http://kebijakan Pendidikan.go.id](http://kebijakan.Pendidikan.go.id), *Op, Cit*.

⁷ Miriam Budiarjo, Tri Nuke Pudjiastuti, *Op.Cit*, hal, 229.

⁸ Miriam Budiarjo, *Op.Cit*, hlm, 39.

yaitu:⁹

1. Identifikasi masalah yang akan mengarah pada permintaan untuk mengatasi masalah tersebut
2. Formulasi kebijakan berupa langkah yang dilakukan setelah pemilihan alternative
3. Implementasi dan,
4. Evaluasi melalui berbagai sumber untuk melihat sejauh mana usaha pencapaian tujuan.

Salah satu tujuan dari kebijakan adalah sebagai patokan umum dalam memposisikan radio sebagai kekuatan lembaga penyiaran dalam berinteraksi dengan masyarakat luas. Dengan adanya kebijakan tersebut dapat diketahui karakteristik sebuah lembaga tertentu.

b. Pengertian Dakwah

Dakwah menurut bahasa memiliki arti ajakan.¹⁰ Sedangkan menurut istilah dakwah merupakan sebuah usaha untuk mendorong manusia supaya berbuat baik, melarang untuk berbuat mungkar agar memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akherat.¹¹

Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah sasaran perilaku dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam tatanan kenyataan kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatan.

⁹ *Ibid*, hal, 230.

¹⁰ Slamet Muhaemin Abda, *Op.Cit*.

¹¹ Sahal Mahfudh, 1994, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: LKiS), hal, 101.

c. Pengertian kebijakan dakwah

Untuk mensosialisasikan visi dan misi, dalam konteks dakwah sebuah lembaga perlu memelihara sikap yang independent untuk dijadikan pedoman. karena konsekwensi visi akan membawa misi yang tegas. Oleh karena itu, kebijakan dakwah merupakan keputusan yang telah disepakati oleh pihak terkait untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan aktifitas menyebarkan agama Allah dengan mengajak yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar.

Dakwah merupakan rekontruksi masyarakat sesuai ajaran. Semua sisi kehidupan bisa dijadikan sebagai media dakwah, seperti politik, usaha sosial, teknologi dan lain sebagainya. Dalam konteks kebijakan, proses pengertian yang intregealistik dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk kejalan Allah dan secara bertahap masuk dalam kehidupan yang Islami.¹² Suatu proses yang berkesinambungan adalah suatu proses yang bukan insidental atau kebetulan, melainkan benar-benar direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terus menerus oleh para pengemban dakwah dalam rangka mengubah perilaku sasaran dakwah sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.¹³

Sudah seharusnya dakwah dilakukan tidak asal jalan, yakni melalui

¹² Didin Hafidhudin, 1998, *Dakwah aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press), hlm, 77.

¹³ *Ibid.*

perencanaan yang matang, baik menyangkut materi, tenaga pelaksana, ataupun metode yang dipergunakannya. Meskipun benar, bahwa yang hak akan menghancurkan yang batil, tetapi sunnatullah ini berkaitan dengan sunnatullah yang lain, yaitu bahwasannya Allah SWT sangat mencintai dan meridhai kebenaran yang diperjuangkan dalam sebuah barisan yang rapi dan teratur seperti yang dijelaskan dalam Qur'an Surat Ash-Shaf ayat 4.¹⁴

"Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh."

Islam adalah agama dakwah yakni agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melaksanakan aktifitas dakwah. Dalam Konteks ini, setiap umat islam memiliki kewajiban untuk melakukan aktifitas dakwah, dan sudah seharusnya umat islam memiliki kesadaran untuk melakukan aktifitas dakwah karena maju dan mundurnya umat Islam tergantung kegiatan dakwah yang dilakukannya.

2. Tinjauan Tentang Radio Sebagai Media Dakwah

Dalam konteks pemanfaatan radio sebagai media dakwah ada beberapa bentuk penyiaran agama Islam di radio. *Pertama*, biasanya dilakukan dengan bentuk ceramah baik monolog maupun dialog interaktif. *Kedua*, Pemutaran lagu-lagu Islami. Islam merupakan agama dakwah yakni agama yang menugaskan umatnya untuk menyerukan

¹⁴ [WWW Dakwah Online](#), *Peranan Seorang Muslim*, kolom kusus diakses tagl, 9 juni 2008.

manusia, suku dan bangsa kepada jalan Allah.¹⁵

Ada beberapa unsur siaran dakwah Islam melalui media radio diantaranya:¹⁶

1. Materi Dakwah

Pada dasarnya materi dakwah bersumber dari al-qur'an dan assunah sebagai perdoman hidup, dalam al-quran terkandung secara lengkap petunjuk, pedoman hukum, sejarah serta prinsip-prinsip baik itu yang menyangkut masalah keyakinan, peribadatan, pergaulan, akhlaq, politik dan lain sebagainya. Secara umum pokok isi al-qur'an meliputi; ibadah, di sini dimaksudkan khusus langsung menghubungkan antara manusia dengan tuhanya Allah SWT. Ibadah tersebut meliputi solat puasa haji, sodakoh dan sebagainya. Ahklaq yaitu pedoman kesopan dalam pergaulan kehidupan sehari-hari. Lain-lain berupa anjuran janji ataupun ancaman.

2. Subyek Dakwah

Al-Qur'an menyebutkan dalam surat Fushilat ayat 33 mengenai kegiatan dakwah dengan *ahsanul qaula* (ucapan dan perbuatan yang paling baik). Predikat khaira ummah (umat yang paling baik dan pilihan) hanyalah diberikan Allah SWT kepada kelompok umat yang aktif terlibat dalam kegiatan dakwah seperti yang tersirat dalam surat Ali Imran ayat 110 pertolongan Allah SWT pasti diberikan kepada

¹⁵ Toto Tasmara, 1981, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV Gaya Media Pratama), hal, 31.

¹⁶ Slamet Muhaemin Abda, *Op.Cit*, hal, 45-50.

siapa saja yang patut mendapatkannya, yaitu mereka yang aktif melakukan kegiatan amar ma'ruf nahi mungkar atau dakwah.

Sebaliknya, azab-Nya akan turun kepada siapa saja yang enggan melakukan kegiatan dakwah dalam kehidupan dunia, azab tersebut berbentuk munculnya pemimpin yang zalim yang menguasai semua kehidupan kaum muslimin.

Kesuksesan suatu dakwah memang sangat bergantung kepada pribadi pembawa dakwah itu sendiri. untuk itu ada beberapa hal yang harus di pertimbangkan bagi seorang dai:

- a) Dai mengerti benar soal yang akan diucapkannya. Artinya dia benar-benar memiliki capabilitas sesuai bidangnya.
- b) Dai harus mengerti pokok pegangan yang didakwahkan yakni alqur'an dan hadist.
- c) Menghindari sikap yang menimbulkan pertentangan atau perdebatan.
- d) Dai harus bersikap tawadhu rendah hati, dan disegani.¹⁷

3. Obyek dakwah

Agar dakwah dapat dilakukan secara efisien, maka perlu dibuat dan disusun stratifikasi sasaran. Mungkin berdasarkan tingkat usia, pendidikan dan pengetahuan, sosial ekonomi dan pekerjaan, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Sebagaimana arti hikmah yang terdapat

¹⁷Hamka, 1984, *Prinsip dan kebijaksanaan dakwah Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas), hal, 228-231.

dalam Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yakni kemampuan untuk mengenal golongan dan kondisi dakwah.

Obyek dakwah amatlah luas , ia adalah masyarakat yang beraneka ragam latar belakang dan kedudukanya. Secara sosiologis manusia sebagai obyek dakwah antara yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan yang diakibatkan karena adanya:

- a) Nilai-nilai (values) yang dianut seperti kepercayaan agama tradisi dan sebagainya.
- b) Adat dan tradisi yaitu kebiasaan yang turun temurun telah dilakukan olehnya.
- c) Pengetahuan (knowledge)
- d) Ketrampilan (skill)
- e) Bahasa (language)
- f) Memiliki kebendaan (material possessions)¹⁸

4. Tujuan dakwah

Bekas yang utama dari dakwah itu sendiri adalah mengubah pandangan atas hidup, sebagaimana dijelaskan dalam surat al-anfal, ayat 24. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa yang dimaksud dari dakwah adalah menyadarkan umat manusia dalam arti yang sebenarnya dari hidup ini. Maka seseorang yang bertugas dakwah haruslah berusaha supaya dakwahnya membawa terang bukan

¹⁸ Slamet Muhaimin Abda, *Op.Cit*,hal, 54.

membawa gelap.¹⁹ Selain itu dijelaskan pula tentang maksud dakwah bahwa berdakwah harus dimaksudkan untuk “melapangkan dada seseorang”, yaitu meningkatkan kapasitas iman dalam hatinya. Terkadang penyampaian perintah melalui penjelasan-penjelasan yang nyata tidaklah cukup; seorang da'i harus juga mempengaruhi akal dengan menyampaikan pesan-pesan itu secara benar. Apa yang disampaikan kepada mata dan telinga tidak selalu diterima oleh kesadaran dan pengetahuan. Apa yang mengubah pesan menjadi kesadaran bukanlah suara ataupun bentuk dari simbol-simbol tulisan, namun sesuatu yang disebut dengan nalar dan logika.

Pengetahuan tidak menerima selain nalar dan logika. Muthahhari lalu mengutip ayat al-Qur'an surat an-Nahl [16]:125:²⁰

Artinya: “Serulah manusia menuju jalan Tuhanmu dengan hikmat (pengetahuan), pengajaran yang baik, dan ajaklah mereka berdebat dengan cara-cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa saja yang telah sesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui siapa saja yang diberikan petunjuk”.

Dakwah merupakan salah satu wahana untuk menyampaikan kebenaran *dienul Islam* kepada umat manusia di muka bumi. Allah SWT telah menyempurnakan agama Islam diantara agama lain yang dianut oleh umat manusia dimuka bumi ini.

5. Logistik dakwah

Unsur yang tidak kalah pentingnya dengan unsur-unsur lain

¹⁹ Hamka, *Op.Cit*, hlm, 48.

²⁰ Depag RI, 1997, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Qur'an surat al-Nahl [16]:125.

adalah masalah pembiayaan dan peralatan dakwah. Meskipun hal sepele bisa menjadi sesuatu yang amat penting dalam aktifitas dakwah. Terutama yang menyangkut logistik dibidang keuangan penanganannya harus benar-benar bertanggungjawab dan open manajemen dalam pengelolaanya.

6. Waktu

Waktu memiliki unsur penting dalam pelaksanaan aktifitas dakwah, hal ini menjadi tolak ukur terhadap sukses atau tidaknya sebuah dakwah. Penyampaian pesan dakwah Islam pada waktu yang tepat akan menghasilkan tujuan yang efektif. Artinya penyiaran agama Islam berdasarkan kebutuhan masyarakat yakni kapan masyarakat membutuhkan siaran dakwah maka di saat itu juga program siaran dakwah dapat dilaksanakan.

Dalam konteks proses komunikasi, radio merupakan salah satu media untuk menyalurkan pesan kepada komunikan, dan radio merupakan sarana yang mampu mempengaruhi pikiran dan tindakan masyarakat, karena pesan-pesan yang disiarkan melalui radio menggunakan bahasa lisan yang bersifat santai baik dipandang dari komunikator maupun komunikan dalam artian pendengar bisa menikmati dengan santai misalnya sambil tiduran dan lain sebagainya.

Disamping itu, Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat, bisa dibawa atau didengarkan di mana-mana. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, pendidikan dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab

sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara dan berupaya untuk memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengarnya.

Radio dalam konteks Media massa elektronika, tidak mengenal diskriminasi sosial ekonomi masyarakat, tetapi selektif berdasarkan isi program di satu pihak, dan minat serta perhatian khalayak di lain pihak. Radio merupakan salah satu media elektronik modern yang dikenal masyarakat. Dalam penyampaian pesan-pesan sangat jelas dan tidak terhalang oleh ruang dan waktu. Penyiaran Islam melalui radio dinilai sangat efektif mengingat besarnya minat pendengar yang mengikuti program Islami. Misalnya, program *Lentera Ruhani* yang disiarkan oleh Radio Retjo Buntung dan Beranda (BERcanda dan dialog agama).

Ada beberapa hal yang membuat radio dinilai sangat efektif sebagai media penyiaran informasi Islam antara lain:

Karakteristik Radio

Radio juga mempunyai beberapa sifat siaran yang menguntungkan yaitu:²¹

a) Radio Siaran sifatnya langsung

Bahwa suatu pesan akan disiarkan dapat dilakukan tanpa proses yang rumit atau untuk mencapai sasarannya yakni pendengar, sesuatu hal atau program yang akan disampaikan tidaklah mengalami proses yang kompleks. Setiap gagasan atau program dapat dengan mudah ditulis diatas secarik kertas kemudian tinggal membacakan didepan corong sebanyak kali yang diinginkan.

b) Radio siaran menembus Jarak dan Rintangan

Bagi radio tidak ada jarak dan waktu, begitu suatu pesan

²¹ Onong Uchyana Effendy, *Op.Cit*, hlm, 107-109.

disampaikan oleh seorang penyiar atau orator, pada saat itu juga dapat diterima oleh khalayak. Bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju radio dapat dicapai dan tidak menjadi masalah.

c) Radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat.

Hal ini disebabkan oleh sifatnya yang serba hidup yang didukung oleh tiga faktor yaitu musik, kata-kata (*spoken words*), dan efek suara (*sound efek*). Dengan dihiasi musik dan didukung oleh efek suara, seperti suara binatang, hujan atau suara badai, dan lain sebagainya, suatu program yang disajikan radio menjadi hidup.

Selain itu, karena sifat auditifnya, berita radio juga harus memenuhi persyaratan lain, yaitu:²²

- a) *Local-emmosional* Berita menjadi alat komunikasi antara individu pendengar dengan masyarakat sekitarnya. Efektivitas berita tergantung pada aspek kedekatan atau lokalitasnya dengan pendengar secara geografis dan psikologis, serta keterlibatan aktif mereka secara emosional dan interaktif.
- b) Personal Komunikasi berita radio berlangsung seperti seseorang yang kadang bercerita atau membicarakan sesuatu dengan temannya. Prosesnya memberikan kesan bahwa penyiar sedang berbicara dengan pendengar sehingga akrab ditelinga, bukan terkesan membacakan sesuatu.
- c) Selintas Radio adalah media dengan mobilitas pendengar yang tinggi, ditangkap selintas, dan sekali saja, karena ia disimak bersamaan dengan kegiatan lain. Tidak ada pendengar yang betah terhadap satu stasiun radio dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, untuk menarik perhatian pendengar, sejak awal berita perlu menggunakan *lead* yang menarik, yang disusun dengan kaidah piramida terbalik.
- d) Fokus dan *antidetil* berita adalah penyiaran suatu ide atau peristiwa. Kemampuan pendengar untuk mengingat suatu rincian laporan sangat terbatas . oleh karena itu, radio harus meringkas data dan menghindari tuturan kalimat yang bermakna ganda. Karena tidak biasa didokumentasikan, maka didalam berita radio dikenal istilah pengulangan (*updating*), guna mencapai kejelasan, apalagi jika perkembangan berita lanjutannya yang harus disampaikan pada rentang waktu tertentu dalam satu hari.

²² Masduki, 2004, *Jurnalistik Radio Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiaran*, Cet. III, (Yogyakarta: LKiS), hlm, 12- 13.

- e) Imajinasi Radio dan terutama berita radio adalah *theater of mind*. Berita yang disajikan harus dapat mengembangkan imajinasi dramatic pendengar secara tepat atas peristiwa yang terjadi. Pendengar seperti sedang berada dilokasi kejadian atau terlibat dalam persoalan yang diberitakan.
- f) Fleksibel Cara penyampaian berita radio sangat bergantung pada kreativitas dan gaya penyiar yang membacakannya. Seluruh pengertian dan makna teks yang disampaikan, tercermin dari infleksi (tinggi, rendah, datar) kekuatan suara penyiar, sebab *announcer is the captain of the station*

Perpaduan antara fungsi radio dan atribut radio sebagai kekuatan informasi auditif mampu membuktikan bahwa radio mampu unggul dalam kiprahnya ikut membangun masyarakat. Dalam proses komunikasi sosial, peran ideal radio Sebagai media publik adalah mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Ada tiga bentuk kebutuhan, yaitu informasi, pendidikan dan hiburan. Tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan tersebut akan membuat radio kehilangan fungsi sosial, kehilangan pendengar, dan pada akhirnya akan digugat masyarakat sebab tidak berguna bagi mereka. Para insan radio saat ini sadar betul bahwa fungsi sosial mereka sedang disorot.

Ada beberapa tingkatan peran sosial yang diemban radio dalam kapasitasnya sebagai media public, atau yang dikenal dalam konsep *radio for society*.²³

- a) Radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lainnya.
- b) Radio sebagai sarana mobilisasi pendapat public untuk mempengaruhi kebijakan.
- c) Radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat

²³ *Ibid*, hlm, 2-3.

berbeda/diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan

- d) Radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran.

Mengingat besarnya peran radio terhadap maju mundurnya suatu peradaban. Maka radio harus dikelola dengan baik, benar dan sesuai dengan aturan pemerintah. Hal itu dilakukan, jika menginginkan perubahan yang baik bagi masyarakat. Kaidah umum didalam penyusunan program program di radio dan televisi mengharapakan setiap program programnya harus bisa menjawab secara positif terhadap dua pertanyaan dasar, yakni: siapa terget pemirsa atau siapa yang akan mendengarkan program program tersebut? Dan bisakah program program tersebut ketika disiarkan menjadi program yang menarik? Dua hal pokok tersebut merupakan tuntutan yang nampak netral, sebenarnya di dalamnya mengandung makna yang cukup besar untuk mendapatkan pendengar sebanyak-banyaknya dengan mengasumsikan adanya segmentasi tertentu di dalam setiap karakteristik program program dan alokasi waktu penyiarannya. Sebab persyaratan selebihnya di dalam penyusunan dan penyiaran program adalah soal prinsip-prinsip produksi dan penyiaran.²⁴

Adapun penggolongan jenis-jenis *programme type classification* (program siaran) tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Siaran pendidikan (*educational programme*) meliputi: siaran

²⁴ Pierre Bourdieu, 2001, *Jurnalisme Televisi (Sur La Television)*, (Yogyakarta: Yayasan Kalamakara), Hlm, 1-2.

remaja (*youth progamme*), siaran keluarga (*family progamme*), siaran agama (*religious progamme*), ruangan wanita (*women's hour*), pengetahuan umum (*adult education*)

- b) Siaran pemberitaan dan penerangan(*news and information progamme*) meliputi: warta berita (*straigh news*), reportase (*current affairs*), penerangan umum (*geneiral information*), pengumuman (*public servise*)
- c) Siaran hiburan meliputi: musik indonesia, mesik asing, hiburan ringan.
- d) Siaran lain-lain meliputi: ruangan iklan, pembukaan/ penutupsiaran.

Programing merupakan suatu kegiatan atau pekerjaan menyusun program-program secara sistematis dan terjadwal untuk terselenggaranya kegiatan siaran. Penyusunan program-program dapat dilakukan berdasarkan pola harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, sehingga istilah programing menurut effendi adalah pendistribusian waktu siaran atau penata program siaran.

Adapun penata program siaran adalah kesimpulan dari hasil pengolahan data survey khalayak yang dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui kecenderungan perilaku khalayak terhadap kebiasaan menggunakan media apa yang mereka butuhkan dan inginkan terhadap media. Pada prinsipnya survey khalayak dilakukan untuk antara lain mengetahui dan melihat:

- a) Pola penggunaan waktu dalam sehari, apa yang mereka lakukan pada, siang dan malam hari

- b) Waktu, lamanya dan jenis media yang dimanfaatkan, jam dan berapa lama mereka memanfaatkan berbagai jenis media dalam sehari
- c) Perasaan mereka bila menikmati program media yang sifatnya khusus (sudah pasti)
- d) Program-program macam bagaimana (macam apa) yang mereka inginkan untuk dinikmati
- e) Bagaimana mereka memanfaatkan program media
- f) Bagaimana mereka menggunakan program siaran-siaran dalam kehidupan mereka ?
- g) Bagaimana pengaruh siaran terhadap pola pikir mereka. survey tersebut diselenggarakan untuk secara nasional, tapi tergantung juga pada subyeknnya, beberapa dilakukan di daerah-daerah yang khas atau pada penduduk dari strata (lapisan) masyarakat tertentu. Hasil survey ini biasanya untuk menyempurnakan progamma siaran radio.

Dalam kaitan itu penyusunan dan penentuan mata program, disamping survey khalayak, juga dilandasi oleh:

- a) Misi, fungsi dan tugas stasiun penyiaran
- b) landasan filosofi, konstitusional dan operasional
- c) Norma, etika dan estetika yang berlaku
- d) Kebijakan internal dan eksternal.²⁵

²⁵ Tommi Suprpto, 2006, *Berkarir Di Bidang Broadcasting* (Yogyakarta: Media

Selain itu seiring dengan perkembangan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi komunikasi, komunikasi interpersonal tersebut kini banyak memanfaatkan sarana-sarana komunikasi radio, serta media cetak digunakan untuk komunikasi massa. Pemanfaatan radio sebagai media dakwah merupakan pembuktian bahwa teknologi dapat dijadikan sebagai media dakwah.

Dalam era globalisasi termasuk globalisasi informasi dan komunikasi, agama dituntut untuk bisa beradaptasi dengan globalisasi. Hal itu mengindikasikan timbulnya keperluan agama untuk menjalankan reaktualisasi firman-firman tuhan dalam al-Qur'an. Jika tidak demikian ajaran Islam sulit dilibatkan untuk menjelaskan globalisasi dalam berbagai dimensi kehidupan umat.

3. Teori Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator pada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Harold D laswell dalam bukunya *the structure and function of communication in society* mengatakan bahwa komuniukasi akan efektif jika memnuhi lima unsur:

1. Komunikator
2. Pesan
3. Media

4. Komunikasikan

5. Efek

Salah satu tujuan komunikasi adalah untuk menyampaikan informasi dan mencari informasi kepada orang lain agar yang kita sampaikan dapat dimengerti sehingga komunikasi yang kita lakukan akan efektif.

b. Pengertian Perencanaan

Perencanaan menurut pakar manajemen adalah cetak biru yang akan dilakukan di waktu yang akan datang oleh personil yang telah ditentukan, sehingga jelas apa dan bagaimana serta oleh siapa kegiatan itu akan dilakukan.

Pembahasan proses pelaksanaan penyiaran dakwah Islam

1. Penentuan dan perumusan sasaran
2. Pemikiran hitungan masa depan
3. Penentuan metode
4. Pemilihan biaya
5. Penentuan materi

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dimaksud adalah suatu pekerjaan dalam sebuah program kerja yang telah direncanakan.

Ada tiga tahap dalam melaksanakan dakwah

- a) Tahap persiapan; tahap persiapan di sini meliputi persiapan mental, fisik, materi pengetahuan
- b) Tahap pelaksanaan; dalam hal ini meliputi lisan, tulisan,

peragaan.

H. Metode Penelitian

Agar pengkajian dalam skripsi ini dapat berjalan secara efektif maka perlu disusun langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah kebijakan dakwah radio Retjo Buntung dalam program Lentera Rohani dan BERANDA. Dimana kajian kebijakan tersebut mencakup sebab-sebab ditetapkan kebijakan serta proses kebijakan.

Subyek dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi radio Retjo Buntung mengenai kebijakan yang langsung berhubungan dengan program Islami dalam hal ini adalah program Lentera Rohani dan BERANDA (BERcanda Dan Dialog Agama).
2. Pihak pimpinan radio serta kepala bagian siaran radio Retjo Buntung.

2. Metode dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penyusun menggunakan beberapa metode:

a. Metode Dokumen dan Arsip

Penggunaan dokumen tertulis dan arsip sebagai sumber data yang sering dilakukan memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif.

Dokumen ini dapat berupa surat-surat pribadi, buku-buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah maupun swasta, cerita roman, cerita rakyat, data di *server* atau *flash disk*, serta data yang tersimpan di *website*, dan lain-lain.²⁶

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah data-data yang berkaitan dengan program Lentera Rohani dan BERANDA meliputi kebijakan-kebijakan yang berkaitan langsung dengan program tersebut, sejarah, profil, dan hal-hal lain tentang radio Retjo Buntung jika diperlukan.

b. Metode interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Metode ini menggunakan cara pengumpulan data dengan tanya jawab yang terdiri dari dua orang atau lebih, antara penyusun sebagai penginterview dengan subyek penelitian yang telah ditentukan yaitu bagian pengelola di Radio Retjo Buntung Yogyakarta dan kepala bagian siaran.

Metode interview yang penyusun gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin artinya memberi pertanyaan menurut keinginan peneliti tetapi masih berpedoman pada ketentuan atau garis-garis yang menjadi pengontrol relevan atau tidaknya

²⁶ M. Burhan Bugin, 2007, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Politik Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Media Group), hal,122.

interview tersebut.²⁷

Dalam menggali sumber data yang berupa manusia dalam posisi sebagai narasumber, maka teknik wawancara sangat diperlukan untuk mengumpulkan informasi. Teknik wawancara ini dilakukan pada semua informan yang terdiri dari pimpinan Radio Retjo Buntung dan kepala bagian siaran, serta didukung data yang diperoleh dari beberapa sumber lain yang penyusun anggap relevan dengan penelitian ini.

c. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indera terutama pengamatan dan pendengaran.²⁸ Untuk mendapatkan hasil yang maksimal mengenai data dalam penelitian ini, penyusun menggunakan teknik observasi partisipan. yakni peneliti ikut terjun langsung di dalamnya, yang bertindak sebagai pengamat dalam pengumpulan informasi pada saat proses sedang berjalan. Namun metode ini hanya metode tambahan jika diperlukan.

3. Jenis data

Dalam penelitian ini, kalau dilihat dari sumbernya, ada dua jenis data yang penyusun gunakan, yaitu:

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm, 127.

²⁸Dudung Abdurrahman, 2003, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta), hlm, 38.

1. Data Primer, yaitu data-data lapangan yang dapat diperoleh dari lapangan. Sumber data primer di sini adalah dokumentasi radio Retjo Buntung mengenai ketentuan yang dijadikan pedoman yang berkaitan langsung dengan program program Islami yakni Lentera Rohani dan BERANDA (BERcanda Dan Dialog Agama).
2. Data Sekunder di sini dapat berbentuk: audio-visual, gambar, surat kabar, majalah, buletin, dan sumber lain yang penyusun anggap relevan dengan penelitian yang penyusun lakukan.

4. Analisisa Data

Analisis data yang penyusun pakai di sini berupa deskriptif analitik kualitatif dimana data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang, data yang di peroleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dakumen pribadi dan lain-lain.²⁹

Dalam penelitian ini ada beberapa langkah yang penyusun lakukan pertama, penyusun akan merumuskan masalah sebagai fokus studi penelitian kebijakan, kemudian mengumpulkan data dari lapangan dan menganalisisnya setelah itu penyusun sesuaikan berdasarkan hasil kerja lapangan dengan teori yang ada. Selain itu penyusun juga akan menganalisis makna dibalik hasil temuan di lapangan dengan analisis yang dapat difahami menurut akal sehat.

²⁹ Sudarwan Danin, 2005, *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm,187.

BAB IV

PENUTUP

Pada tahap ini penyusun akan mencoba untuk menyimpulkan berdasarkan hasil temuan dilapangan, terkait dengan penelitian yang penyusun lakukan yakni mengenai kebijakan dakwah yang dilakukan oleh radio Retjo Buntung dalam program Lentera Rohani dan BERANDA (BERcanda dan Dialog Agama). Selain itu, dalam bab ini penyusun juga akan memaparkan saran. Di mana saran tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan yang berkaitan dengan kebijakan dakwah di Radio Retjo Buntung dalam program Lentera Rohani dan BERANDA.

A. Kesimpulan

Dari seluruh uraian pembahasan deskripsi penelitian dan hasil analisis yang penyusun lakukan berdasarkan hasil temuan di lapangan, kiranya dapat penyusun simpulkan secara sederhana mengenai “Kebijakan Dakwah Radio Retjo Buntung dalam Program Lentera Rohani dan BERANDA (BERcanda dan Dialog Agama)”.

1. Dalam konteks kebijakan, lembaga penyiaran ini telah menetapkan beberapa hal terkait dengan program Lentera Rohani dan BERANDA, salah satunya adalah ketetapan mengenai sikap bijaksana yang harus dimiliki oleh narasumber saat menyampaikan ceramah agama, bijaksana di sini berarti narasumber dalam menyampaikan ceramah agama harus menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan perpecahan.

2. Dalam tahap ini pula, lembaga penyiaran ini telah melakukan serangkaian langkah-langkah mulai dari sebab-sebab ditetapkan suatu kebijakan dalam hal ini meliputi isi kebijakan dan proses kebijakan yang meliputi identifikasi masalah yang akan mengarah pada permintaan untuk mengatasi masalah tersebut, formulasi kebijakan berupa langkah yang dilakukan setelah pemilihan alternative, implementasi dan, evaluasi melalui berbagai sumber untuk melihat sejauh mana usaha pencapaian tujuan dalam program Lentera Rohani dan BERANDA, misalnya evaluasi terhadap kebijakan dakwah tersebut di sini via telpon, SMS, komunikasi secara *intens* bagi pihak lembaga yang berkaitan langsung dengan kebijakan pada program tersebut, melalui acara lesehan dan lain sebagainya. Melalui alat komunikasi tersebut, lembaga penyiaran ini menerima segala bentuk masukan mulai dari saran, keluhan, dan lain sebagainya yang berkaitan langsung dengan kedua program tersebut.

B. Saran

Mengingat jangkauan pendengar bagi radio ini adalah mayoritas beragama islam, maka besarnya kebutuhan akan adanya informasi islam menjadi fakta yang tidak dapat ditinggalkan, oleh karena itu, kiranya lembaga penyiaran ini perlu untuk menambah kuantitas siaran terutama untuk program BERANDA supaya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat lebih besar dalam mengikuti ceramah agama Islam. Misalnya, program tersebut ditayangkan tiga kali dalam satu minggu.

C. Kata Penutup

Tiada kalimat yang pantas penyusun ungkapkan selain ungkapan puji syukur alhamdulillah, akhirnya penyusun bisa menyelesaikan karya sederhana ini. Tentunya melalui berbagai kendala dan proses yang sangat panjang, serta kerja keras dan juga melalui bantuan dari berbagai pihak.

Dalam karya sederhana ini, penyusun menyadari betul akan adanya kekurangan di dalamnya, oleh karena itu, demi kesempurnaan karya sederhana ini, penyusun mengharap adanya masukan yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Harapan penyusun semoga karya sederhana ini, bisa memberikan kontribusi positif bagi pembaca sekalian. Akhir kata, penyusun mohon maaf atas segala kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abda, Salamet Muhaemin, 1984, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Jakarta: Al-Ikhlas.
- Abdurrahman, Dudung, 2003, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia kalam Semesta.
- Amirin, M. Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafiika Presada, 1945
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991
- Bourdieu, Pierre, *Jurnalisme Televisi (Sur La Television)*, Yogyakarta: Yayasan Kalamakara, 2001
- Bugin, M. Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Politik Dan Ilmu Sosial Lainnya* Jakarta: kencana media group.
- Chen Peter S.J, Eddie C.Y. Kuo &, 1996, *Kebijakan Dan Perencanaan Komunikasi*, Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.
- Danin, Sudarwan, 2005, *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*, Jakarta: Bumi Aksara, 187.
- Depag RI, 1997, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Qur'an surat An-Nahl [16]:125.
- Effendy, Onong, U, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- Effendy, Onong. U, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Hafidhudin, Didin, *Dakwah aktual*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998
- http://kebijakan_Pendidikan.go.id/ diakses pada tanggal 15 september 2008 pukul 13.20 WIB.
- J, Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000
- M, Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 1985
- Masduki, *Jurnalistik Radio, Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiaran, Cet. III*, Yogyakarta: LKiS, 2004

Mundiri, *Kebijakan Pemerintah Terhadap Dakwah Islam Dalam Hubungannya Dengan Konflik Islam Kristen Masa Orde Baru*, (Studi Analisis Terhadap Peraturan Perundang-undangan Kehidupan Beragama Bidang Dakwah Agama), Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga (2003).

Purwasito, Andrik, *Komunikasi Multikultural*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2003

Samodra, Wibowo, *Laporan Penelitian Studi Implementasi Kebijakan*, Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1992

Suprpto, Tommi, *Berkarir Di Bidang Broadcasting* Yogyakarta: Media Pressindo 2006

Sutopo, H.B, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Surakarta: UNS Press, 2002

Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: CV Gaya Media Pratama, 1981

Tri Nuke Pudjiastuti, Miriam Budiarjo, *Teori-Teori Politik Dewasa Ini*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

www.dakwahonline.com, *Peranan Seorang Muslim*, kolom kusus diakses tgl, 9 juni 2008.

CURICULUM VITAE

Nama : Mariyah

Jenis Kelamin : Perempuan

TTL : Cilacap, 15 Februari 1985

Pendidikan :

1997-1998 : MI Darwata Bumireja

1998-2001 : MTS Syamsul Huda YABAKII

2001-2004 : SMA Maarif Sirau Kemranjen Banyumas

2004-2009 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama Orang Tua:

Ayah : Mufradin

Ibu : Sartiyah

Kegiatan Organisasi

- Anggota Lembaga Pers Mahasiswa *RETHOR* UIN Sunan Kalijaga (2004 – Sekarang)
- Pimpinan Perusahaan Lembaga Pers Pesantren *TILAWAH* PP.Nurul Ummah (2008-sekarang)
- Waka. Badan Eksekutif Mahasiswa Fak.Dakwah Jur. Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007–2009)

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/296/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Mariyah
Tempat dan tanggal Lahir : Cilacap, 15 Februari 1985
Nomor Induk Mahasiswa : 04210092
Fakultas : Dakwah

Yang telah melaksanakan Kegiatan Relawan UIN Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta Gelombang II di :

Lokasi/Desa : Taman
Kecamatan : Banguntapan
Kabupaten : Bantul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 17 Juli s.d. 30 Agustus 2006, dengan nilai 96,00.... (A+). Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kegiatan Relawan Gelombang II yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga (KKN Semester Pendek Tahun Akademik 2005/2006/Angkatan ke-58) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 20 November 2006

Pgs. Ketua

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

Sertifikat

Nomor : 268/Prakda.KPI/I/2008

PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM MEDIA ANGKATAN KE-21
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2007/2008



Panitia Pelaksana Praktikum Media Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : MARIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 04210092
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

telah melaksanakan PRAKTIKUM MEDIA Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-21 Semester Gasal Tahun Akademik 2007/2008 di Radio MBS FM dan dinyatakan LULUS, dengan nilai "A/B"

Demikian Sertifikat ini diberikan dengan harapan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Januari 2008

PANITIA PELAKSANA
PRAKTIKUM MEDIA
KETUA,



Khoirunnisnatun, S.Ag. M.Si.
NIP. 150282647

MENGETAHUI
KESEKRETISAN KPI

Dr. H. Ahmad Rifa'i M.Phil.

NIP. 150228371

